

DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU SD NEGERI 200106 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Dr. Zulfadli, M.Pd¹⁾, Weni Aulia, M.Pd²⁾, Putri Sakinah Alpjari³⁾

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fkultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

E-mail: putrialpajri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pembelajaran online dengan keterampilan mengajar guru SD Negeri 200106 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasi. Populasi yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, sehingga didapat sampel penelitian sebanyak jumlah populasi yaitu 16 orang. Berdasarkan hasil perhitungan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment maka hubungan antara pembelajaran online terhadap keterampilan mengajar guru sangat kuat dengan ditandai nilai korelasi adalah 0,824 atau sangat kuat karena mendekati angka 1. Agar hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan uji "r-test". Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai "r-hitung" sebesar 0,824. Nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 1% dari 16 yaitu 0,623. Berdasarkan hasil perhitungan maka r-hitung lebih besar dari r-tabel ($0,824 > 0,623$). Berarti hipotesis H_a yang ditegakk pada penelitian ini yaitu adanya hubungan pembelajaran online dengan keterampilan mengajar guru SD Negeri 200106 Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Dampak, Pembelajaran Online, Keterampilan mengajar.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi *covid-19* melanda seluruh negeri dibelahan dunia termasuk salah satunya Negara Indonesia sangat mempengaruhi berbagai aspek yang merasakannya. *Covid-19* (*Corona Virus Diseases 19*), virus ini awalnya berkembang di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia. Sudah banyak orang diseluruh dunia yang terkena dengan virus ini, bahkan tak jarang sudah banyak yang menjadi korban dan meninggal dunia. Penyebaran virus *covid-19* ini menjadi pemicu angka kematian yang paling tinggi di dunia.

Hal ini yang menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini dengan melakukan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah menerapkan *social distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Salah satu bidang yang melakukan kebijakan untuk mencegah virus *covid-19* adalah pendidikan. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2021 dengan mewawancarai Ibu Nurhadayani S.Pd.I di SD Negeri 200106 Padangsidimpuan. Penerapan pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19* ini tidak dapat terlaksana sesuai yang diharapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, karena selama pembelajaran online guru hanya

memberikan tugas melalui pesan *whatsApp Group* kepada siswa setiap harinya. Seperti, siswa diminta untuk mengerjakan perhitungan tanpa ada penjelasan yang diberikan guru terlebih dahulu. Seperti yang kita ketahui, dasar pelaksanaan pembelajaran adalah keterampilan mengajar guru, dimana apabila guru tidak melaksanakan keterampilan mengajarnya dengan baik, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai, siswa tidak akan mengerti dengan pelajaran yang diajarkan, dan siswa akan jenuh selama proses pembelajaran.

Begitu juga dengan pembelajaran online, pelaksanaan pembelajaran online ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran online, guru juga tetap melaksanakan keterampilan mengajarnya dengan baik walaupun itu diterapkan melalui perantara alat teknologi. Guru tidak bisa hanya sekedar membagikan materi atau hanya membagikan materi lewat dokumen *word* maupun *slide*. Seorang guru tetap harus menjelaskan semua materi tersebut pada siswa, terkhususnya siswa SD. Karena siswa SD itu berbeda dengan siswa SMA maupun perguruan tinggi. Siswa SD tidak bisa memahami materi hanya sekedar membaca dari dokumen *word* yang dibagikan. Siswa SD tetap perlu melihat penjelasan dari guru baik itu melalui video yang dibagikan, agar siswa tetap mengerti materi tersebut. Dalam pembelajaran online guru juga tetap menerapkan pengelolaan kelas pada proses belajar mengajar online agar siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran.

Menurut Soekanto (2005:429) “Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, sebagai padanan kata dalam Bahasa Inggris yaitu kata *impact* yang artinya ialah tabrakan badan ; benturan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan dan menghasilkan suatu perubahan baik secara positif maupun perubahan negatif.

Adapun menurut Marti, dkk (2016:208) menyatakan bahwa: Kata daring berasal dari kata online dimana tersusun atas dua suku kata yaitu *on* dan *line*, *on* artinya hidup, *line* artinya saluran. Pengertian daring ialah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.

Pembelajaran Online merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Mustofa (Fitriyani, 2020:166) menyatakan bahwa “pembelajaran online merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar”.

tubrukan atau benturan”. Pada mulanya istilah dampak itu digunakan

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk jaringan yang terhubung melalui internet, yang proses pembelajarannya menggunakan alat-alat teknologi seperti *computer*, *handphone*, dan lain sebagainya.

Ada beberapa manfaat yang akan didapat dari penggunaan pembelajaran online yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran online untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap peserta didik atas materi yang diajarkan.
2. Meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
3. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik. Sehingga peserta didik tidak selalu bergantung kepada temannya
4. Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan. Dimana materi yang bisa diberikan oleh pendidik akan meningkat kualitasnya karena bisa mengambil dari berbagai sumber yang ada.
5. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasidengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

Guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan

minat dan pengetahuan siswa. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik pusat di dalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung mempersiapkan siswa. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan siswa mendapat motivasi yang tinggi dari guru, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Hal ini tidak terlepas dari keterampilan mengajar guru.

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Slameto (2010:98) menyatakan bahwa “melalui peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”.

Menurut Ramli (2011:69) memaparkan bahwa “kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behavior*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan

dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

1. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Menurut Brown (Suwarna, 2006:72) menyatakan bahwa “bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa”.

2. Keterampilan memberi penguatan

Menurut Usman (2007:80), “penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atau perbuatannya sebagai tindak dorongan ataupun koreksi”.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Menurut Sanjaya (2006:166) “keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Moedjiono (2006:58) menyatakan bahwa “menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan”.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Manurut Sadirman (2011:211) mengutarakan bahwa “seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar untuk suatu jam pelajaran tertentu”. Sedangkan menurut sanjaya (2006 : 171) “membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan”.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Usman (2007:94) “diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah”.

7. Keterampilan mengelola kelas

Menurut Usman (2007:97) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembailkannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan

Menurut Mulyasa (2010:92) “pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti tentang “Dampak Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri 200106 Padangsidempuan”. Untuk menganalisis sejauh mana keterampilan mengajar guru dalam penyampaian materi yang dilakukan secara daring, untuk melihat perkembangan pengetahuan siswa dari keterampilan mengajar guru secara daring.

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat dan mempertegas mengenai kajian teori yang sudah ada, sehingga akan digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Brilianur Dwi C. (2020) yang berjudul “ Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi *Covid-19*” . Tujuan Penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan dari sistem pembelajaran online di masa pandemi *covid-19* di SD

Negeri Banyuwajuh 6, Kamal, Madura, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif dimana informasi yang didapatkan berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan persetujuan responden, serta direkam dengan *voice note* dan ditranskrip secara verbal. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya kendala yang mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran, kendala yang dihadapi itu berasal dari kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online seperti yang dialami oleh beberapa siswa di SD Banyuwajuh. Di sisi lain, tingkat semangat belajar siswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Febriani (2018) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan terhadap minat belajar siswa, mengetahui keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat

belajar siswa, mengetahui secara bersamaan pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, yang berjumlah 84 siswa dan jumlah sampel sebanyak 69 siswa. Sumber data : responden dan dokumen. Teknik pengumpulan data: angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, menggunakan regresi (uji t dan uji f) dengan bantuan SPSS for windows 16.0. Hasil penelitian: (1) Dari hasil analisis data pada taraf interval 5 % merupakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,228 < -1,999$). Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. (2) hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,266 > 1,999$). Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. (3) Hasil regresi ganda menunjukkan F_{hitung} (14.561) . F_{tabel} (3.99). Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar pada aspek menjelaskan dan keterampilan mengajar pada

aspek diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 200106 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Prof. HM. Yamin SH Gg. Pendidikan Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran di sekolah itu berlangsung secara online dan sangat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada judul ini, karena sebagian sekolah dasar lainnya masih menggunakan proses luring, maksudnya siswa tidak diharuskan belajar secara daring melainkan datang ke rumah gurunya untuk melakukan proses belajar mengajar dan juga untuk mengambil tugas dan mengantarkan tugas mereka. Sedangkan di SD Negeri 200106 Padangsidempuan melakukan pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* untuk menyampaikan segala materi dan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Waktu Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan selama 1 minggu pada tanggal 31 Maret 2021 tepatnya pada jam 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Hal yang dilakukan mulai dari persiapan seperti memvalidasi angket, pembagian angket kepada guru SD Negeri 200106 Padangsidempuan, perhitungan skor, dan penganalisisan data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif

deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dan metode penelitian kuantitatif korelasi yaitu menemukan ada tidaknya hubungan antara pembelajaran online dengan keterampilan mengajar guru. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui atau mengukur dampak antara pembelajaran online dengan keterampilan mengajar guru. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (x) yang terdiri satu variabel, yaitu dampak pembelajaran online sedangkan variabel terikat (y) terdiri satu variabel, yaitu keterampilan mengajar guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 200106 Padangsidempuan yang menjadi tenaga pengajar di SD tersebut. Yang berjumlah 16 tenaga pengajar termasuk kepala sekolah dan staf sekolah.

Sampel jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 16 orang.

Cara perhitungan data mencari besarnya frekuensi relatif

persentase. Sudijono (Puspayanti, 2017:24)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N :Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *product moment correlation* yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik Korelasi ini dikembangkan oleh karl pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah *tekk korelasi pearson*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus product moment menurut Sugiyono (2009:133) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien yang dicari

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian x dan y

Dari hasil data di atas diperoleh mean, median, modus, dan standar deviasi, yang pertama adalah variabel x yaitu

$$\text{Mean} = X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= X =$$

$$\frac{25+24+30+24+26+30+24+26+28+28+28+24+26+24}{16}$$

16

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat selisih nilai X dengan X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat selisih nilai Y dengan \bar{y}

Berdasarkan rumus di atas maka peneliti

mengambil kesimpulan mengenai koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2: Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefision	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200106 Padangsidimpuan. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu guru sekolah dasar tersebut yang terdiri dari 16 orang. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada setiap guru dengan dua angket yang terdiri dari variabel x pembelajaran online dan variabel y keterampilan mengajar guru. Adapun hasil skor angket yang telah diberikan guru sesuai dengan tabel di bawah ini

$$= X = \frac{422}{16}$$

$$= X = 26,37$$

$$\text{Median} = \text{Me} = \frac{n+1}{2} \text{Me} = \frac{16+1}{2}$$

$$\text{Me} = 8,5$$

Modus ialah nilai yang paling menonjol yaitu 24

Varians dan Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{(16)11210 - (178084)}}{16(16-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{1276}}{240}$$

$$S^2 = \sqrt{5,31}$$

$$S = 2,305$$

Maka dari perhitungan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dampak pembelajaran online dengan jumlah mean = 26,37, median = 8,5, modus = 24, dan standar deviasi = 2,305. Dan yang kedua adalah variabel y yaitu keterampilan mengajar guru yaitu

$$\text{Mean} = X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= X = \frac{49+37+49+30+40+48+49+48+44+40+36+46+49+30+36+46}{16}$$

$$= X = \frac{677}{16}$$

$$= X = 42,31$$

$$\text{Median} = \text{Me} = \frac{n+1}{2}$$

$$\text{Me} = \frac{16+1}{2}$$

$$\text{Me} = 8,5$$

Modus ialah nilai yang paling menonjol yaitu 49

Varians dan Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{(16)29341 - 458329}}{16(16-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{11127}}{240}$$

$$S^2 = \sqrt{46,36}$$

$$S = 6,809$$

Maka dari perhitungan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jumlah mean = 42,31, median = 8,5, modus = 49, dan standar deviasi = 6,809. Sesuai dengan data-data yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti menuliskan distribusi frekuensi dan histogram dari variabel x yaitu dampak pembelajaran online, yang termuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi pembelajaran online

Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif % (P = $\frac{f}{N} 100\%$)
24	5	31,25%
25	2	12,5%
26	3	18,75%
27	0	0%
28	3	18,75%
29	0	0%
30	3	18,75%
Total	16	100 %

Setelah itu, peneliti memaparkan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari variabel y yaitu keterampilan mengajar guru, sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi keterampilan mengajar guru

Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif %
------	------------------	---------------------

		$(P = \frac{f}{N} 100\%)$
30-33	2	12,5%
34-37	3	18,75%
38-41	2	12,5%
42-45	1	6,25%
46-49	8	50%
Total	16	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan $z_i = \frac{x_i - X}{s}$ ($z_i = \frac{24 - 26,37}{2,305} = -1,03002$), sedangkan nilai dari $F(z_i)$ berasal dari perhitungan $P = z \leq -1,03002$, lalu pada table sebaran frekuensi normal dengan nilai 1.03002 yaitu 0,1515 kemudian dikurangi dengan 0,5, maka dapat dilihat bahwa data angket pembelajaran online berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Max. pada lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,189 > 0,213$). Nilai maksimum merupakan indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ ($0,213$). Apabila nilai maksimum lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan apabila nilai maksimum lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap angket keterampilan mengajar guru. Berdasarkan perhitungan nilai $X - \frac{\text{Mean}}{\text{Standar deviasi}} (24 - \frac{26,37}{108,74})$, Kemudian nilai $f(z)$ berasal dari nilai perhitungan

$P = z \leq -0.927081614$, lalu pada table sebaran frekuensi normal dengan nilai 1.03002 yaitu 0,3123 kemudian dikurangi dengan 0,5, nilai $s(z)$ dapat dilihat bahwa data angket lompat

jauh berdistribusi normal dikarenakan nilai max. lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,902 > 0.213$).

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa tingkat homogenitas varians data angket dampak pembelajaran online adalah perhitungan nilai varian yaitu $\frac{46,26666667}{5,552381} = 8.332$

Dari data diatas maka peneliti memaparkan korelasi dari antar kedua variable dalam rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{194.10}{\sqrt{(79.75)(695.43)}}$$

Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi dampak pembelajaran online dan keterampilan mengajar guru yaitu 0,824 maka korelasi kedua variable bersifat searah. Artinya jika dampak pembelajaran online tinggi maka keterampilan mengajar guru juga tinggi. Secara umum, korelasi atau hubungan antara dampak pembelajaran online terhadap keterampilan mengajar guru yang sempurna yang dapat dilakukan guru sangat

$$r_{xy} = \frac{194.10}{235.50} = 0.824$$

Berdasarkan perhitungan diatas, terlihat koefisien korelasi product moment dampak pembelajaran

online dengan keterampilan mengajar guru sebesar 0,824. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel dampak pembelajaran online dengan keterampilan mengajar guru sebesar 0,824 atau sangat kuat karena mendekati angka 1.

Berdasarkan hasil hitungan di atas maka nilai r -hitung yaitu sebesar 0,824, sedangkan nilai r -tabel pada jumlah sampel 16 yaitu 0,623 dengan nilai signifikansi sebesar 1%. Sesuai dengan ketentuan apabila r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel ($0,824 > 0,623$) maka terdapat hubungan antara variabel x atau dampak pembelajaran online dan variabel y atau keterampilan mengajar guru.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data makapengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dampak pembelajaran online terhadap keterampilan mengajar guru.

Hasil penilaian angket pembelajaran online sangat baik nilai sebanyak 18,75% (3 orang dengan memberikan skor 30), 18,75% (3 orang yang memberikan skor 28), 18,75% (3 orang dengan memberikan skor 26), 12,5% (2 orang dengan memberikan skor 25), dan 31,25% (5 orang dengan memberikan skor 24). Dan hasil penilaian angket keterampilan mengajar guru juga sangat baik sebanyak 50% (8 orang dengan memberikan skor 46-49), 6,25% (1 orang dengan memberikan skor 42-45), 12,5% (2 orang dengan memberikan skor 38-41), 18,75% (3

orang dengan memberikan skor 34-37, dan 12,5% (2 orang dengan memberikan skor 30-33).

Hasil analisis korelasi terlihat koefisien korelasi product moment dampak pembelajaran online terhadap keterampilan mengajar guru sebesar 0,824. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variable angket dampak pembelajaran online dan keterampilan mengajar guru sebesar 0,824 atau sangat kuat karena mendekati angka 1.

Menurut Waryanto (Mustakim, 2020:7) mengungkapkan bahwa “keuntungan dari model pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia diinternet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui”. Menurut Ramli (2011:69) memaparkan bahwa “kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behavior*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional”. Sehingga pembelajaran online ini memiliki peranan tersendiri terhadap keterampilan mengjaar guru dengan memberikan pengaruh yang kuat terhadap keterampilan mengajar guru jauh lebih baik. Oleh sebab itu keterampilan mengajar guru harus selalu dilatih dan ditingkatkan agar keterampilan mengajar guru tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran online di SD Negeri 200106 Padangsidimpuan yang dilakukan dengan memberikan angket, guru telah memberikan penilaian yang baik terhadap pembelajaran online yaitu sebanyak 18,75% (3 orang dengan memberikan skor 30), 18,75% (3 orang yang memberikan skor 28, 18,75% (3 orang dengan memberikan skor 26, 12,5% (2 orang dengan memberikan skor 25, dan 31,25% (5 orang dengan memberikan skor 24).
2. Keterampilan mengajar guru tetap dilaksanakan secara baik sesuai dengan penilaian angket yang diberikan guru yaitu sebanyak 50% (8 orang dengan memberikan skor 46-49), 6,25% (1 orang dengan memberikan skor 42-45), 12,5% (2 orang dengan memberikan skor 38-41), 18,75% (3 orang dengan memberikan skor 34-37, dan 12,5% (2 orang dengan memberikan skor 30-33).
3. Ada hubungan yang signifikan dan searah antara pembelajaran online dan keterampilan mengajar guru dengan koefisien korelasi 0,824 yang nilainya mendekati nilai 1. Nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel ($0,824 > 0,623$) maka terdapat hubungan antara variabel x atau pembelajaran online dan variabel y atau keterampilan mengajar guru. Hubungan signifikan tersebut dibuktikan berdasarkan penilaian guru

terhadap angket yang diberikan peneliti dengan memberikan skor-skor yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan maka penelitian ini berguna terhadap:

1. Pembelajaran Online merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan alat elektronik melalui jaringan internet untuk menghubungkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online mempengaruhi segala aspek baik dari pengetahuan siswa maupun keterampilan guru. Sebaiknya pembelajaran online diterapkan dengan baik, menggunakan media yang efektif agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan dilatih oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru sebaiknya tetap diterapkan dalam pembelajaran online. Meskipun pembelajaran online dilaksanakan tidak secara langsung, namun keterampilan mengajar sangat penting untuk diterapkan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tetap paham akan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat memberikan

- sarana dan prasarana kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran online dengan baik dan meningkatkan kualitas kinerja atau keterampilan guru dalam mengajar.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan keterampilan mengajar dalam pembelajaran khususnya pembelajaran online.
 3. Diharapkan kepada pembaca agar dapat mengambil pelajaran dalam penelitian ini sebagai bahan pelajaran dalam melakukan penelitian.